

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Yogyakarta merupakan salah satu kota pariwisata terpopuler di Indonesia dan merupakan kota pelajar dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak di Indonesia. Perguruan tinggi yang tersebar di D.I. Yogyakarta kurang lebih berjumlah 124 perguruan tinggi yang mana di dalamnya termasuk perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Tidak heran masyarakat Indonesia sangat antusias untuk mengunjungi Yogyakarta untuk sekedar berlibur atau untuk datang menimba ilmu dan tinggal untuk jangka waktu yang lama. Oleh karena itu jumlah penduduk di D.I. Yogyakarta terus meningkat dari tahun ke tahun. Berikut pada Tabel 1.1 merupakan data statistik jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta tahun 2010-2019 yang diterangkan dalam data sensus BPS Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2019.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta (BPS
D.I. Yogyakarta, 2019)

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta (Jiwa)									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
D.I. Yogyakarta	3467489	3509997	3552462	3594854	3637116	3679176	3720912	3762167	3802872	3842932
Kulonprogo	389661	394200	398672	403179	407709	412198	416683	421295	425758	430220
Bantul	909539	922104	934674	947072	959445	971511	983527	995264	1006692	1018402
Gunungkidul	677376	685003	692579	700191	707794	715282	722479	729364	736210	742731
Sleman	1103534	1116184	1128943	1141733	1154501	1167481	1180479	1193512	1206714	1219640
Yogyakarta	387379	392506	397594	402679	407667	412704	417744	422732	427498	431939

Hasil dari perhitungan statistik di atas merupakan jumlah penduduk Yogyakarta yang resmi tercatat dalam catatan sipil daerah. Dari hasil tersebut tidak termasuk dengan pendatang yang tinggal dalam jangka waktu tertentu, seperti perantau dari luar daerah yaitu pelajar dan mahasiswa yang berarti penduduk Yogyakarta dapat melebihi data tersebut. Petumbuhan jumlah penduduk

yang bermigrasi ke Yogyakarta semakin bertambah setiap tahunnya, semakin banyak pula permintaan masyarakat untuk bepergian dan menyebabkan mobilitas semakin meningkat setiap harinya. Keinginan untuk memiliki kendaraan pribadi juga semakin banyak. Saat ini masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dalam melakukan perjalanan sehari-hari dan lebih memilih menggunakan layanan taksi *online* yang penggunaannya sangat praktis dan terjangkau.

Jumlah penduduk di Kota Yogyakarta setiap tahun semakin meningkat diakibatkan oleh arus urbanisasi cenderung tinggi. Daya tarik kota Yogyakarta sebagai kota pariwisata dan kota pelajar mengakibatkan sebagian masyarakat Indonesia memilih untuk tinggal dan menimba ilmu di Yogyakarta. Peningkatan yang signifikan ini mengakibatkan permintaan mobilitas semakin bertambah. Pemilihan moda transportasi yang beragam juga mengakibatkan pertumbuhan arus lalu lintas semakin meningkat. Saat ini banyak perusahaan penjualan kendaraan bermotor yaitu mobil maupun motor lebih mempermudah masyarakat untuk dapat memiliki kendaraan pribadi mereka dengan promo-promo menarik dan menawarkan kredit kendaraan yang dimana untuk pembayaran uang muka kendaraan atau yang biasanya dikenal dengan singkatan DP tidak lagi mahal untuk dibayarkan bahkan dengan modal dibawah Rp. 1.000.000 masyarakat kita sudah dapat mendapatkan kendaraan yang diinginkan. Karena hal tersebut juga dapat menjadi alasan masyarakat untuk kecenderungan ingin memiliki kendaraan pribadi sendiri.

Di era yang serba digital saat ini juga sangat berpengaruh terhadap pemilihan masyarakat akan moda transportasi umum. Transportasi umum yang saat ini menjadi kegemaran yaitu *taxi online* karena kemudahan dan praktisnya. Sayangnya *taxi online* sendiri tidak dapat menjadi pilihan utama untuk mengurangi kemacetan di Kota Yogyakarta karena kendaraan yang digunakan bukan kendaraan yang cocok untuk mengangkut penumpang dengan jumlah yang banyak dalam sekali perjalanan.

Urbanisasi yang melonjak setiap tahunnya harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana transportasi yang lebih memadai. Karena volume kendaraan akan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Bertambahnya pengguna

kendaraan bermotor dan peningkatan jumlah penduduk ini tidak didukung dengan pelayanan sarana dan prasarana transportasi yang lebih memadai lagi. Diperlukan upaya yang lebih lagi untuk meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang permintaan perjalanan setiap harinya. Ketidakseimbangan antara kemampuan jalan dan jumlah kendaraan sering menimbulkan kemacetan di ruas jalan tertentu selama *peak hour* berlangsung. Kemacetan dapat menjadi lebih buruk lagi dengan perilaku tidak baik dari pengendara, seperti menerobos *traffic light* contoh paling umum yang sering terjadi. Terlebih lagi, ada beberapa ruas jalan yang dimanfaatkan sebagai sarana selain untuk lajur lalu lintas, seperti menjadi lahan parkir, berjualan, dan lain-lain. Pengaruh yang disebabkan oleh kegiatan tersebut mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan di jalan raya dan membuat waktu menjadi tidak efisien. Kemacetan juga dapat berpengaruh terhadap kerusakan lingkungan yang mengakibatkan polusi udara.

Upaya pelebaran jalan saja tidak akan mengurangi pertumbuhan dari kendaraan bermotor tiap tahunnya. Akibat dari daya dukung jalan yang tidak mencukupi untuk mendukung mobilitas pada ruas jalan Abu Bakar Ali Kota Yogyakarta, maka diperlukan pengembangan dan pembenahan pada sarana dan prasarana transportasi masa kini. Mulai dari mengembangkan angkutan umum milik pemerintah dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri akan pentingnya memilih moda transportasi yang digunakan setiap hari. Dibutuhkan sistem transportasi terbaru untuk menangani kemacetan yang terjadi dan menyadarkan kembali masyarakat untuk memilih menggunakan transportasi massal yang disediakan oleh pemerintah seperti angkutan umum perkotaan TransJogja. Wacana untuk pengembangan sistem transportasi terbaru yaitu *Electronic Road Pricing* ini harus dipertimbangkan.

Model penanganan kemacetan terbaru untuk jangka panjang sangat diperlukan untuk menunjang sarana dan prasarana di perkotaan. Beberapa ide telah disarankan untuk menyelesaikan sebagian dari masalah yang mengakibatkan terjadinya kemacetan. Pemerintah Kota Yogyakarta telah menangani beberapa masalah kemacetan dengan beberapa metode rekayasa lalu lintas, seperti penggunaan metode *park and ride* yang berada di kawasan wisata seperti malioboro. Penyediaan fasilitas bus trans yang telah mencakup hingga kawasan

pinggiran kota, dan pembangunan lahan parkir yang memadai. Akan tetapi masalah kemacetan lalu lintas belum sepenuhnya terselesaikan. Diperlukan beberapa langkah lainnya untuk mendorong masyarakat beralih menggunakan transportasi massal yaitu dengan menerapkan sistem ERP.

Untuk meminimalisir kendaraan yang berada di jalan raya diperlukan sistem transportasi baru dan lebih praktis agar perjalanan menjadi lebih mudah dan lancar. Sistem transportasi yang dapat dijadikan wacana bagi pemerintah kota ialah sistem transportasi berbayar yaitu *Electronic Road Pricing* (ERP).

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh wacana penerapan *Electronic Road Pricing* (ERP) terhadap jalan Abu Bakar Ali Kota Yogyakarta?
- b. Berapa nilai perkiraan besaran tarif *Electronic Road Pricing* (ERP) yang sesuai untuk pengguna Jalan Abu Bakar Ali Kota Yogyakarta?
- c. Apakah sistem ERP ini layak diterapkan di Jalan Abu Bakar Ali Kota Yogyakarta?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari skripsi ini berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh wacana penerapan *Electronic Road Pricing* (ERP) terhadap jalan Abu Bakar Ali Kota Yogyakarta.
- b. Untuk menghitung perkiraan berapa besar ketersediaan tarif untuk membayar *Electronic Road Pricing* (ERP) yang sesuai untuk pengguna Jalan Abu Bakar Ali Kota Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui layak atau tidak sistem ERP diterapkan di Jalan Abu Bakar Ali Kota Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai penerapan *Electronic Road Pricing* ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Peneliti dan akademisi, dapat menjadi acuan dalam perkembangan pembelajaran dibidang transportasi.
- b. Masyarakat, diharapkan dapat mengurangi kebisingan kendaraan disekitar dan menciptakan kenyamanan bagi masyarakat akibat menurunnya tingkat polusi udara.
- c. Pengendara, untuk memberikan kenyamanan dalam berkendara dan menurunnya tingkat kemacetan menjadikan waktu berkendara lebih efisien.
- d. Pemerintah daerah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan terhadap sumber pendapatan daerah melalui sarana transportasi berupa ERP dan dapat membangun sistem transportasi massal yang berkelanjutan di masa depan.

1.5. Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilakukan pada ruas Jalan Abu Bakar Ali Yogyakarta.
- b. Responden yang akan dianalisis merupakan pengendaraan kendaraan pribadi, mobil maupun motor dan pengguna transportasi umum yaitu pengguna TransJogja dan pejalan kaki.
- c. Penelitian ini memfokuskan sistem transportasi Kota Yogyakarta, sehingga unsur-unsur yang dilibatkan hanya berada di Kota Yogyakarta.